
PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH YANG DIASUH OLEH IBU BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA

Dwi Yuniar Ramadhani

Akademi Keperawatan Adi Husada Surabaya

niar.dwiyuniar@gmail.com

No HP : 083856880998

Abstrak

Perkembangan merupakan proses perubahan yang terlihat dari aspek motorik, kognitif, bahasa, personal pada anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan adalah pola asuh orang tua. Intensitas pertemuan orang tua khususnya ibu memberikan dampak pada perkembangan anak. Ibu bekerja memiliki intensitas bertemu dengan anak tidak banyak sedangkan ibu tidak bekerja bisa menemani anak sepanjang hari. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan anak usia prasekolah 2-4 tahun yang diasuh oleh ibu bekerja dan tidak bekerja di Wilayah RW 01 dan RW 06 Kelurahan Ujung Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Desain penelitian analitik komparatif. Sampel adalah anak usia prasekolah 2-4 tahun yang diasuh oleh ibu bekerja dan tidak bekerja yang diambil dengan teknik *simple random sampling* berjumlah 39 responden dari jumlah populasi 64 responden. Pengukuran perkembangan anak menggunakan lembar observasi KPSP. Hasil uji *Mann Whitney* didapatkan nilai ($p = 0,271$) dimana tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara perkembangan anak usia prasekolah yang diasuh oleh ibu bekerja dan tidak bekerja. Ibu bekerja dan tidak bekerja memiliki kesempatan yang sama untuk merawat anaknya walaupun intensitas waktunya tidak sama. Orang tua lebih memperhatikan perkembangan anak dan sering melatih kemampuan yang belum dicapai oleh anak, serta bisa memilih ibu pengganti yang dapat dipercaya untuk mengasuh anak dalam kesehariannya.

Kata kunci : Anak Usia Prasekolah, Perkembangan

Abstract

Development is a process of change that can be seen from the motoric, cognitive, language, and personal aspects of the children. One of the factors that influence development is parenting. The intensity of meeting of parents, especially mothers, has an impact on children's development. Working mothers have not much intensity to meet children while mothers do not work can accompany children throughout the day. The purpose of the study was to determine the differences in preschool age 2-4 years who were cared for by working mothers and not working in the RW 01 and RW 06 regions of Ujung Semampir Subdistrict, Surabaya City. Comparative analytical research design. Samples were preschoolers 2-4 years old who were cared for by working mothers and not working taken by simple random sampling techniques totaling 39 respondents from a total population of 64 respondents. Measurement of child development using KPSP observation sheet. The Mann Whitney test results were obtained ($p = 0.271$) where there was no significant difference between the development of preschool children who were cared for by working mothers and not working. Working and non-working mothers have the same opportunity to care for their children even though the intensity of their time is not the same. Parents pay more attention to children's development and often train abilities that have not been achieved by children, and can choose surrogate mothers who can be trusted to take care of their children in their daily lives.

Keywords : Preschool Children, Development

Corresponding author:

Dwi Yuniar Ramadhani

niar.dwiyuniar@gmail.com

Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, Vol 11 No 1, Juni 2019

PENDAHULUAN

Perkembangan merupakan bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui tumbuh kematangan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek: gerakan, berpikir, perasaan dan interaksi baik dengan sesama maupun dengan benda-benda di lingkungan hidupnya, sedangkan pertumbuhan merupakan bertambah jumlah besarnya sel di seluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur dan dapat dilihat dari pertumbuhan berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, gigi, organ penglihatan, organ pendengaran, dan organ seksual (Hidayat, 2008). Perkembangan motorik sangat pesat terjadi pada anak usia prasekolah yaitu antara 3 sampai 6 tahun baik perkembangan motorik kasar dan motorik halus, masa ini merupakan masa kritis dalam pembentukan sumber daya yang berkualitas (Taju, Ismanto, & Babakal, 2015).

Perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pola pengasuhan atau pola asuh orang tua khususnya pada ibu. Kebanyakan ibu yang bekerja hanya berfikir bahwa kebahagiaan dapat diperoleh dari harta benda sehingga mereka hanya fokus kepada pekerjaan yang mendatangkan uang. Mereka meninggalkan anak dengan memberikan fasilitas elektronik dan mengalihkan tugas mereka kepada pembantu. Anak-anak menjadi kurang kasih sayang dan cinta kasih dari orang tua karena tidak pernah mendapat perhatian dari orang tuanya, sehingga anak akan mengalami gangguan perkembangan seperti lebih agresif karena jauh dengan orang tuanya. Berbeda dengan ibu yang tidak bekerja, tentunya memiliki waktu yang lebih banyak yang dapat digunakan bersama anak (Gunarsa, 2008; Novi, 2008).

Apriastuti, 2013 menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan perkembangan anak, didapatkan ($p=000$) dan ($r=60,3\%$), dan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak jika dikontrol dengan pendidikan, didapatkan ($p=000$) dan ($r=71,3\%$).

Hasil survei awal yang dilaksanakan pada bulan september 2017 di posyandu Kelurahan RW 01 Ujung Kecamatan Semampir pada 5 orang ibu bekerja dan 5 orang ibu tidak bekerja. Survei dilakukan dengan cara wawancara pada orang tua (ibu) dan observasi pada anak usia prasekolah. Hasilnya didapatkan 3 dari 5 anak yang ibunya bekerja di luar rumah memiliki berat badan kurang dan 2 diantaranya mengalami keterlambatan bicara, dan 4 dari 5 anak yang ibunya tidak bekerja (ibu rumah tangga) memiliki berat badan yang ideal serta tidak mengalami keterlambatan bicara.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak adalah faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam seperti keluarga, umur, jenis kelamin dan genetik sedangkan faktor luar yaitu terdiri dari faktor prenatal seperti gizi, faktor persalinan, dan faktor pascasalin seperti lingkungan pengasuhan (Yuniarti, 2015). Lingkungan pengasuhan lebih ditekankan pada pola pengasuhan orang tua khususnya ibu terhadap anak. Peranan dan tugas pada ibu yang bekerja untuk mengasuh, merawat dan mendidik anak seringkali diserahkan kepada ibu pengganti, karena ibu mempunyai tugas lain, kesibukan lain sesuai dengan status sosialnya/kesibukan bekerja, dan sebetulnya hal ini adalah fenomena yang sudah ada sejak lama dan hal itu mempengaruhi sistem motorik pada anak. Peranan dan tugas ibu yang tidak bekerja dapat dilakukan karena memiliki waktu yang lebih banyak untuk anak, mulai dari hal kecil seperti mengatur pola makan anak. Tidak jarang anak yang ibunya bekerja menjadi lebih akrab dengan orang yang lebih sering berada disekitarnya (ibu pengganti) daripada dengan orang tua mereka sendiri. Bahkan ada anak yang merasa jauh secara emosi dari orang tuanya dikarenakan orang tuanya terlalu sibuk bekerja dan tidak pernah dirumah (Gunarsa, 2008).

Upaya yang perlu diajarkan yaitu orang tua harus mencintai dan menyayangi anak dengan tulus, menjaga ketenagaan lingkungan rumah, menciptakan rasa percaya kepada anak, menciptakan komunikasi yang baik, serta memberi asupan makanan yang tepat untuk

anak (Yuniarti, 2015). Upaya lain yaitu dengan penyuluhan akan pendidikan dalam penerapan pengasuhan anak melalui media maupun petugas pemerintah di daerah-daerah yang jauh dari perkotaan (Apriastuti, 2013).

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan perkembangan anak usia pra sekolah yang diasuh oleh ibu bekerja dengan tidak bekerja dengan harapan ibu dapat mengetahui pola asuh yang benar sehingga ibu dapat memperhatikan perkembangan anaknya.

Penelitian ini bertujuan membandingkan perbedaan perkembangan anak usia prasekolah yang diasuh oleh ibu bekerja dengan ibu tidak bekerja

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Wilayah RW 01 dan RW 06 Kelurahan Ujung Kecamatan Semampir Surabaya pada Februari 2018. Desain penelitian yang digunakan analitik komparatif. Populasi semua anak usia prasekolah 2-4 tahun di Wilayah RW 01 dan RW 06 Kelurahan Ujung Kecamatan Semampir Surabaya sebanyak 64 orang. Jumlah sampel yang diambil adalah 39 anak usia prasekolah 2-4 tahun, 19 anak diasuh oleh ibu bekerja dan 20 anak diasuh oleh ibu tidak bekerja dengan menggunakan teknik sampling *simpel random sampling*, untuk mengukur perkembangan anak menggunakan KPSP dan menggunakan Uji Statistik Mann Whitney.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan memaparkan tentang karakteristik responden dan hasil uji statistik perbandingan perkembangan anak usia prasekolah yang diasuh ibu bekerja dan tidak bekerja Di RW 01 dan RW 06 Kel. Ujung Kec. Semampir Surabaya. Adapun karakteristik responden meliputi umur anak dan pendidikan terakhir ibu yang bekerja dan tidak bekerja.

Tabel 1
Umur Anak dan Pendidikan Terakhir Ibu Di RW 01 dan RW 06 Kel. Ujung Kec. Semampir Surabaya Pada Bulan Februari 2018 (n=64).

Karakteristik	Ibu Tidak Bekerja		Ibu Bekerja	
	F	%	F	%
Umur Anak				
24-29 bulan	11	55%	4	21%
30-35 bulan	3	15%	3	16%
36-41 bulan	1	5%	4	21%
42-48 bulan	5	25%	8	42%
Pendidikan Ibu				
SD	0	0%	0	0%
SMP	0	0%	0	0%
SMA	9	45%	7	37%
PT	11	55%	12	63%

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan sebagian besar ibu yang tidak bekerja memiliki anak umur 24-29 bulan sebesar (55%), berbeda dengan ibu bekerja sebagian memiliki anak umur 42-48 bulan sebesar (42%). Selain itu tingkat pendidikan terbanyak pada ibu yang tidak bekerja sama dengan tingkat pendidikan pada ibu yang bekerja yaitu perguruan tinggi (55%) dan (63%).

Tabel 2
Distribusi Perkembangan Anak Usia Prasekolah 2-4 Tahun Yang Diasuh Oleh Ibu Bekerja Di RW 01 dan RW 06 Kel. Ujung Kec. Semampir Surabaya Pada Bulan Februari 2018 (n=19).

Perkembangan Anak	F	%
Sesuai	10	53%
Meragukan	9	47%
Menyimpang	0	0%
Jumlah	19	100%

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan anak yang diasuh oleh ibu bekerja memiliki perkembangan sesuai (53%).

Santrock, 2007 menyatakan dalam lingkungan pengasuhan anak interaksi ibu dan anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang pada anak. Ibu berperan sangat banyak yaitu sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak,

sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu ibu juga dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya (ibu yang bekerja). Ibu yang bekerja adalah ibu yang melakukan suatu kegiatan di luar rumah dengan tujuan untuk mencari nafkah untuk keluarga (Santrock, 2007). Status ibu bekerja tentu saja memiliki dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Yuliasri, Nugraheny, & Atika, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan ibu bekerja adalah perguruan tinggi sebanyak (63%). Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Yuliasri et al., 2015) dimana banyak (36,8%) memiliki pendidikan sarjana.

Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya, pendidikannya dan sebagainya (Cahyaningsih, 2011). Pendidikan orang tua dengan pola asuh yang baik dapat menciptakan generasi yang unggul pada anak, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu bagaimana memberikan pola asuh yang baik pada anak (Notoadmojo, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak prasekolah memiliki perkembangan sesuai pada ibu bekerja sebanyak (53%) dan terdapat (37%) dengan perkembangan meragukan. Berbeda dengan hasil penelitian (Yuliasri et al., 2015) dimana terdapat sebagian anak prasekolah memiliki perkembangan sesuai pada ibu bekerja sebanyak (21%) dan (39,5%) perkembangan meragukan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan perkembangan anak usia prasekolah yang diasuh oleh ibu yang bekerja sebagian besar pada tahap sesuai, hal tersebut terjadi karena pendidikan ibu responden dan faktor dari ibu pengganti. Dilihat dari pendidikan ibu yang

sebagian besar adalah lulusan perguruan tinggi. Didukung dengan faktor ibu pengganti yang memberikan stimulus yang benar terhadap anak seperti memberikan makanan anak, mengajari sopan santun, menulis, menggambar dan bersosialisasi.

Tabel 3
Perkembangan Anak Usia Prasekolah 2-4 Tahun Yang Diasuh Oleh Ibu Tidak Bekerja Di RW 01 dan RW 06 Kel. Ujung Kec. Semampir Surabaya Pada Bulan Februari 2018 (n=20).

Perkembangan Anak	F	%
Sesuai	14	70%
Meragukan	6	30%
Menyimpang	0	0
Jumlah	20	100%

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan anak yang diasuh oleh ibu tidak bekerja memiliki perkembangan sesuai (70%).

Santrock, 2007 menyatakan ibu yang tidak bekerja memiliki tanggung jawab untuk mengatur rumah tangga dan dapat lebih memahami sifat dari anak-anaknya karena sebagian besar waktu ibu dihabiskan dirumah sehingga bisa memantau kondisi perkembangan anak

Hasil penelitian didapatkan tingkat pendidikan ibu tidak bekerja sebagian besar adalah perguruan tinggi (55%). Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian (Ariyanti, 2010) didapatkan hasil sebagian besar tingkat pendidikan SMA sebanyak (56,7%). Tingkat pendidikan yang tinggi akan memperoleh informasi lebih banyak, sehingga dapat memberikan pengasuhan yang baik pada anak.

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar anak prasekolah dengan ibu tidak bekerja memiliki perkembangan sesuai (70%) dan meragukan sebanyak (30%). Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Yuliasri et al., 2015) dimana perkembangan sesuai (31,6%) dan perkembangan meragukan (5,3%).

Berdasarkan hasil penelitian ibu tidak bekerja dapat langsung memantau dan mengawasi

perkembangan anak secara langsung dan memberikan perhatian yang lebih, tanggung jawab dan memelihara anak dengan maksimal.

Tabel 4
Perbandingan Perkembangan Anak Usia Prasekolah yang diasuh ibu bekerja dan tidak bekerja Di RW 01 dan RW 06 Kel. Ujung Kec. Semampir Surabaya Pada Bulan Februari 2018 (n=64).

Kriteria	Sesuai		Meragukan		Menyimpang		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Ibu bekerja	10	53%	9	47%	0	0	19	100%
Ibu tidak bekerja	14	70%	6	30%	0	0	20	100%
Uji Mann Whitney ($p = 0,271$)								

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan sebagian besar perkembangan anak sesuai pada ibu bekerja (53%) dan pada ibu tidak bekerja (70%). Hasil uji didapatkan tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara perkembangan anak yang diasuh oleh ibu bekerja dan yang diasuh oleh ibu yang tidak bekerja dengan hasil ($p= 0,271$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara perkembangan anak usia prasekolah 2-4 tahun yang diasuh oleh ibu bekerja dengan tidak bekerja, dimana terdapat nilai ($p=0,271$). Hasil penelitian tersebut didukung oleh (Taju et al., 2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan status pekerjaan ibu dengan perkembangan motorik dengan nilai ($p=1,000$). Berbeda dengan hasil penelitian (Yuliasri et al., 2015) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antar ibu bekerja dan tidak bekerja terhadap perkembangan anak dengan nilai ($p=0.001$).

Hasil KPSP pada anak usia prasekolah yang diasuh oleh ibu bekerja dan tidak bekerja juga ada yang menunjukkan perkembangan meragukan, hal tersebut mungkin terjadi karena ibu kurang memperhatikan dalam mengasuh anak dan belum memberikan stimulus secara langsung serta ibu pengganti yang kurang ulet dalam mengasuh anak.

Perkembangan anak yang sesuai tetap harus diberikan perhatian terutama juga pada anak yang memiliki perkembangan meragukan

seharusnya diberikan perhatian yang lebih. Bentuk perhatian kepada anak merupakan sesuatu yang wajib dilakukan oleh orang tua dan seorang ibu bisa lebih sensitive terhadap perkembangan kepada anak.

Bentuk perhatian kepada anak adalah dengan memberikan stimulus atau rangsangan-rangsangan untuk mendorong anak lebih bisa berinteraksi dengan lingkungan.

KESIMPULAN

1. Perkembangan anak yang diasuh oleh ibu yang bekerja sebagian memiliki perkembangan yang sesuai yakni sebanyak 10 anak dengan presentase (53%).
2. Perkembangan anak yang diasuh oleh ibu yang tidak bekerja menunjukkan sebagian besar memiliki perkembangan yang sesuai yakni sebanyak 14 anak dengan presentase (70%).
3. Tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara perkembangan anak usia prasekolah 2-4 tahun yang diasuh oleh ibu yang bekerja dan tidak bekerja, didapatkan nilai ($p=0,271$).

DAFTAR PUSTAKA

Apriastuti, D. A. (2013). Analisis Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan. *Bidan Prada: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1), 1-14.

Ariyanti, A. (2010). *Perbedaan Perkembangan Anak Balita Pada Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja Penilaian Menggunakan Metode Denver II*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Cahyaningsih, D. . (2011). *Pertumbuhan Perkembangan Anak Dan Remaja*. CV. Trans Info Media.

Gunarsa, D. S. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.

Hidayat, A. A. A. (2008). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan* (1st ed.). Jakarta: Salemba Medika.

Notoadmojo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Novi, B. (2008). *Cara-Cara Mengasuh Anak Yang Sering Diabaikan Orang Tua*. Yogyakarta: FlashBook.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Taju, C. M., Ismanto, A. Y., & Babakal, A. (2015). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Perkembangan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah Di PAUD GMIM Bukit Hermon Dan TK Idhata Kecamatan Malalayang Kota Manado. *eJournal Keperawatan (e-Kp)*, 3(2), 1–8.
- Yuliasri, T. R., Nugraheny, E., & Atika. (2015). Perbedaan Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 1(2), 119–125.
- Yuniarti, S. (2015). *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus Bayi-Balita dan Anak Pra Sekolah*. Bandung: PT. Refika Aditama.